



Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Toho

Antonia Sri Dwi Portunata¹, Aminuyati², Astrini Eka Putri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 3 November 2024

Revised: 12 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Many issues arise during teaching, particularly when it comes to teaching history. One issue that frequently arises in the classroom is that professors are more involved than students are, which makes the learning process passive. In addition, some students believe that studying history is not a subject they should be studying. Less engaging as history is required to be memorized by students, which makes history instruction unpopular and, in turn, makes students less interested in studying history. Students who receive content that infrequently use a variety of learning approaches get disinterested in studying history. This calls for the use of an appropriate learning model, such as the STAD model. Quantitative techniques with a quasi-experimental design are used in this study. Questionnaires, documentation, and observation techniques are the approaches utilized to collect data. Research instrument analysis, prerequisite data analysis, and hypothesis data test procedures are the data analysis approaches that are employed. According to the findings, the average score for the STAD model's application in class XI IPS3 was 94.58, placing it in the very good category. Additionally, the model's impact on history learning was shown to be statistically significant at $(1.671) > (1.058)$. These findings showed that H_a was accepted and H_o was denied. The STAD model's influence on students' interest in learning history is 0.743, or $0.5 \leq d \leq 0.8$, in terms of size. This indicates that the model's application has a noteworthy but relatively modest impact on students' interest in learning history.

Keywords: Effect of Use, STAD Model, Student Learning Interest

(*) Corresponding Author: sridewifortunata@gmail.com

How to Cite: Portunata, A., Aminuyati, A., & Putri, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Toho. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.A), 50-57. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9610>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang memerlukan 3 aspek penting diantaranya adalah individu, masyarakat, atau komunitas nasional yang terdiri dari individu itu sendiri. Definisi pendidikan itu sendiri tidak hanya tentang mengajar dan diajar tidak hanya tetan memberi ilmu ataupun transformasi nilai semata melainkan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dapat mempengaruhinya. Oleh sebab itu pembelajaran harusnya lebih fokus kepada pembentukan bidang-bidang tertentu bukan secara umum. Akhlak yang mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan untuk masa depannya. Dalam pembelajaran seharusnya tidak ada batasan lingkungan, usia, ataupun waktu dengan demikian setiap individu bisa dan berhak menempuh pembelajaran sebab aktivitas belajar itu juga tidak akan pernah berhenti Aunurrahman (2016: 33). Pendidikan merupakan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungannya.



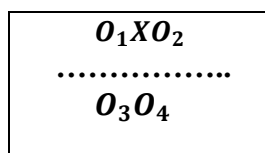
Dalam mewujudkan pendidikan yang sebagaimana mestinya, Peren guru di anggap sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru berperan alat transfer ilmu ke para peserta didik. Seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik jika anda dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar, Anda juga akan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi. Ini lah mengapa sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi dan kualifikasi tertentu agar mereka dapat menghasilkan generasi yang lebih baik di masa depan. Salah satu cara untuk membuat suasana belajar menyenangkan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang sudah disiapkan. Ini dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar lebih banyak lagi. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu cara pembelajaran yang sudah di rencanakan sedemikian rupa untuk jangka waktu yang sudah di tentukan pula denagn harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan para peserta didik semakin berminat dan menyukai pembelajaran karena suasana kelas yang menyenangkan

Nasib seseorang menunjukkan minat dalam apa yang ada di dalam dan di sekitar. Berpartisipasi dalam tugas tertentu juga dapat dilakukan. Guru dapat meningkatkan minat siswa mereka dalam berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pengajaran yang bervariasi. Dengan demikian, siswa akan menyukai proses pembelajaran dan akan terus belajar jika lingkungan pembelajaran menyenangkan. Namun, banyak masalah muncul selama pembelajaran, terutama pembelajaran sejarah. Salah satu masalah paling umum adalah guru terlalu aktif dibandingkan dengan siswa, yang menyebabkan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, beberapa siswa merasa mata pelajaran sejarah tidak menarik karena mereka tidak belajar banyak tentang materi.

Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas kelompok, beberapa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran sejarah, dan beberapa sibuk dengan teman mereka saat guru berbicara. Hal ini membuat siswa terlihat pasif dan tidak aktif saat belajar, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Mereka juga mungkin merasa tidak tertarik dengan diskusi atau tanya jawab secara mandiri, dan mungkin menganggap sejarah sebagai pelajaran yang membosankan. Setiap komponen ini menyebabkan minat belajar siswa yang rendah, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, model pelatihan yang tepat, seperti model STAD, diperlukan. Model ini memasukkan elemen pembelajaran kolaboratif. Model STAD (Student Team-Achievement Divisions) adalah paradigma pembelajaran kolaboratif yang banyak digunakan di sekolah dan dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Pemilihan model pengajaran yang tepat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu topik dengan memungkinkan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan jelas kepada mereka (Fardani, 2021). Ciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan kuis yang akan menggugah minat siswa untuk belajar. Bahan model dan teknik pemasangan dapat berfungsi untuk menyempurnakan bahan dan mengurangi impotensinya, yang menyiratkan bahwa bahan tersebut mungkin palsu. Toho. 2. Bagaimana penerapan model STAD dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Toho.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:1), pendekatan kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Sugiyono juga menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa efektif satu obat dalam kondisi terkendali dibandingkan dengan obat lain. Para peneliti melakukan penelitian dengan metode eksperimen semu. Digunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan format berikut untuk mengevaluasi dampak penerapan model STAD terhadap kepuasan siswa dengan pembelajaran sejarah:



Tabel 1. Model *Quasi Experimental Design*

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah jenis generalisasi yang terdiri dari individu atau subyek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk menganalisis. Hanya siswa kelas XI IPS dari SMA Negeri 1 Toho yang terlibat dalam penelitian ini. Setiap siswa kelas XI IPS 3, yang berjumlah 30 siswa, dan kelas XI IPS 4, yang berjumlah 30 siswa, masing-masing ditugaskan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel konglomerasi. Pendekatan ini digunakan karena SMA Negeri 1 Toho mempunyai jumlah siswa yang banyak, dan peneliti menggunakan cluster sampling untuk memilih kelas mana yang akan dijadikan sampel data. Pendekatan ini digunakan karena SMA Negeri 1 Toho mempunyai jumlah siswa yang banyak, dan untuk memilih kelas data untuk sampel, peneliti menggunakan kelompok sampel. Penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran STAD berdampak pada kecerdasan siswa saat belajar sejarah di kelas untuk melakukan penelitian ini, dua kelompok siswa yang mengikuti kelas XI IPS3 dan XI IPS4 diberikan kuesioner. Untuk melihat pengaruh tersebut, desain kelompok kontrol nonparametrik model STAD dapat dimodelkan. Untuk melihat pengaruh tersebut, rumuskan antara model STAD sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Data dari kelas eksperimen dan kontrol diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan ini, metode penelitian kuantitatif yang disebut quasi-eksperimen digunakan untuk menentukan apakah model pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran telah mempengaruhi minat belajar siswa di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Toho. Peneliti masih memeriksa data dan menggunakan post-test di pertemuan terakhir.

Data kelas eksperimen dan kontrol penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian XI IPS 3 dan XI IPS 4. Setiap bagian pernyataan memiliki skor yang

dikumpulkan dan dihitung menggunakan algoritma yang telah ditetapkan. Hasil penelitian akan digunakan untuk memenuhi persyaratan dan memeriksa hipotesis:

Normalitas

Uji normalitas data harus dilakukan pada data yang diolah oleh asisten peneliti sebelum pengujian hipotesis, karena, menurut Sugiyono (2019:1), statistik parametrik menuntut bahwa setiap variabel yang akan diteliti memiliki distribusi normal. Rumus Kolmogorov-Smirnov dan SPSS versi 25 digunakan untuk menghitung nilai signifikan. Keputusan uji normalitas adalah bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 dan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Tabel 2

Hasil Normalitas Kelas Eksperimen **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19215156
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.068
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Tabel 3.

Hasil Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68676421
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.086
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil olahan data, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.200 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan distribusi normal. Akibatnya, pengujian homegenitas dapat dilakukan selanjutnya.

Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini menggunakan rumus One-Way Anova pada software SPSS 25, seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4

Homogenitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai angket	Based on Mean	3.399	1	66	.070
	Based on Median	1.559	1	66	.216
	Based on Median and with adjusted df	1.559	1	44.704	.218
	Based on trimmed mean	2.666	1	66	.107

Sebagai hasil dari data yang homogen dari kedua sampel, kelas XI IPS3 eksperimen dan kelas XI IPS 4 kontrol, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Hipotesis

Uji-t sampel independen, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan rerata antara kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas penguasa, setelah data didistribusikan secara normal. SPSS 25 digunakan untuk melakukan ini. Karena penulis hanya menguji satu sampel dari setiap kelas, mereka menggunakan uji T-Independen. Ini adalah hipotesis penelitian ini.:

1. Ho : Model STAD berpengaruh kecil terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran topik sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Toho.

2. Ha : Model STAD memberikan dampak terhadap semangat siswa dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI SMA Negeri 1 Toho.

Untuk mengevaluasi dampak penerapan model STAD, perhitungan uji t menunjukkan bahwa t tabel lebih besar dari pada t hitung, atau 1,671 lebih besar daripada 1,058. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa dorongan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho untuk belajar sejarah dipengaruhi oleh model STAD.

Effect Size

Setelah mengetahui seberapa besar pengaruh contoh pembelajaran STAD, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus ukuran pengaruh, dan menghasilkan hasil sebesar 74,3%, dapat disimpulkan bahwa penggunaan contoh pembelajaran STAD terhadap minat belajar tiga siswa di XI IPS SMA Negeri 1 Toho XII IPS mempunyai pengaruh rata-rata yang dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penjelasan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penerapan model STAD mempengaruhi semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah IPS SMA Negeri 1 Toho Kelas XI. Menurut Miftahul Huda (2015), model STAD merupakan model pengajaran canggih yang didasarkan pada penelitian dan didukung oleh teori-teori yang ada saat ini. Aspek terpenting dari model pengajaran adalah teknik dan proses yang bervariasi. Menurut Wulandari (2022).

Paradigma pembelajaran STAD menekankan interaksi siswa untuk mendorong satu sama lain, mendukung satu sama lain, dan mencapai hasil optimal. Peneliti sampai pada kesimpulan berikut untuk menyelesaikan beberapa masalah dari bab sebelumnya dengan menggunakan model STAD:

1. Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Toho

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana penerapan paradigma STAD mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sejarah. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan model STAD dan motivasi siswa dalam belajar sejarah untuk mengetahui rata-rata nilai dengan menggunakan software SPSS 25. Setelah menghitung hasil uji hipotesis maka nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $1,671 > 1,058$. Dengan menggunakan rumus uji t data, peneliti menemukan temuan yang signifikan dimana nilai t pada tabel lebih besar dari nilai t, hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan temuan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD berpengaruh terhadap semangat siswa dalam belajar pada mata pelajaran sejarah XI IPS di SMA Negeri 1 Toho.

2. Besaran Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Toho.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model STAD terhadap semangat belajar siswa. Setelah menghitung temuan uji impact size, variabel model STAD mempunyai nilai pengaruh sebesar 0,743 atau 74,3% terhadap variabel minat belajar. angka tersebut

terletak diantara $0,5 \leq d \leq 0,8$ yang menunjukkan pengaruh penggunaan model STAD terhadap minat belajar peserta didik masuk kedalam kategori sedang. Penggunaan model STAD sebagai model pembelajaran memiliki beberapa manfaat seperti yang dipaparkan oleh Istarani (2014: 60). Dimana arah dari pelajaran akan lebih jelas dikarenakan pada tahap awal guru menyampaikan tentang uraian materi terlebih dahulu, membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan secara heterogen sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan, dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok. Berdasarkan uraian diatas besar pengaruh STAD adalah sebesar 74.3% sedangkan untuk sisa lainnya di sebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model STAD mempengaruhi keinginan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Toho untuk belajar sejarah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model STAD mempengaruhi keinginan siswa kelas XI IPS untuk belajar sejarah. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan uji t independen, dilakukan penilaian dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai t tabel; nilai 1,671 lebih besar daripada 1,058. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dalam studi ini, sedangkan hipotesis resultan (H_o) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model STAD meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sejarah.

2. Sejauh mana model STAD berdampak pada minat belajar siswa kelas A di sekolah menengah. Hasil perhitungan angket kelompok eksperimen rata-rata 94,58% sangat kuat, dan hasil angket kelompok pembanding rata-rata 80,89% cukup. Ketika model STAD diterapkan, dapat dikatakan bahwa semangat belajar siswa meningkat.

Saran

Pada akhir penelitian ini, penulis mencoba memberikan berbagai rekomendasi mengenai pengaruh model STAD terhadap minat belajar para peserta didik Kelas XI IPS dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Toho, sebagai berikut:

1. Guru dihimbau untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran yang beragam, khususnya model pembelajaran kuis, guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan online dalam mengungkapkan pemikirannya tentang suatu masalah, serta memberikan perhatian yang lebih dekat kepada guru sepanjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunnurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Cv, Alfabeta.
- Fardani, D. N. (2021). the Application of Strategies Cooperative Learning (Cl) To the History of Islamic Culture in the Formation of Students' Learning Character At Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1. *Journal of Contemporary Islamic*

- Education*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1383>
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Rifa'i, M. H. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivasi* (Edisi pert). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv, Alfabeta
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122-130.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.